

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, media massa berperan penting dalam membentuk opini publik dengan menyajikan isu-isu yang hangat dibicarakan. Ditinjau dari segi makna, media massa didefinisikan sebagai media informasi dan komunikasi yang dapat diakses oleh khalayak umum dan informasinya disebarkan secara masal (Nasrullah dan Sobur dalam Maulana dan Putri, 2024:5856). Tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi media massa juga berperan sebagai pihak yang membentuk realitas sosial melalui cara penyajian informasi masing-masing media. Realitas sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi.

Barus (dalam Wirahyuni, 2022:85) menyatakan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian, dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Dalam pandangan konstruksionis, berita yang dibaca bukan hanya menggambarkan realitas dan menunjukkan pendapat sumber berita, melainkan berita juga konstruksi dari media itu sendiri. Berbeda dengan pandangan positivis yang memandang bahwa media murni sebagai saluran tempat bagaimana transaksi pesan dari semua pihak yang terlibat dalam berita, konstruksionis memandang bahwa media adalah agen konstruksi yang mendefinisikan realitas bukanlah sekadar saluran bebas. Media juga dipandang sebagai subjek yang mengonstruksi berita, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Media

berperan untuk menyaring dan membingkai realitas dengan menentukan realitas mana yang akan diangkat dan realitas mana yang tidak akan diangkat dalam pemberitaan (Eriyanto, 2022:26).

Dalam hal ini, wartawan memiliki peran penting dalam menyaring dan membingkai realitas. Pandangan konstruksionis memandang wartawan sebagai agen atau aktor pembentuk realitas. Ketika menulis berita, wartawan turut membuat dan membentuk dunia. Realitas yang terbentuk dalam pemberitaan bukanlah cerminan langsung dari dunia nyata, melainkan hasil konstruksi terjadi karena adanya relasi antara wartawan dengan peristiwa yang terjadi. Wartawan bekerja dengan seperangkat asumsi tertentu dalam proses pemberitaan yang memengaruhi pemilihan judul berita, struktur berita, dan kecenderungan berpihak kepada individu atau kelompok tertentu (Eriyanto, 2022:34). Dalam proses konstruksi realitas, *framing* media menjadi elemen penting dalam pemberitaan.

Framing merupakan pendekatan untuk memahami bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menyajikan berita (Eriyanto, 2022:79). Media tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa sehingga masyarakat dengan mudah memahami dan mengingat makna dari peristiwa tersebut. *Framing* menjadi alat yang berperan penting dalam membentuk opini publik dengan menunjukkan bagaimana media menyoroti keberhasilan maupun kegagalan dari suatu kontroversi. Menurut Gitlin (1980), *frame* media pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan konsep *frame* pada umumnya yakni bentuk yang muncul dari pikiran (kognisi), penafsiran, dan penyajian dari seleksi, penekanan, dan pengucilan dengan menggunakan simbol-

simbol yang dilakukan secara teratur dalam wacana yang terorganisir baik verbal maupun visual (Eriyanto, 2022:80). Dengan demikian, *framing* dapat membentuk pemahaman masyarakat, menentukan apakah kontroversi tersebut diterima atau ditolak, serta menunjukkan bagaimana kebijakan publik dikonstruksikan dalam pemberitaan media.

Dalam konteks politik Indonesia, media sering kali berperan sebagai wadah bagi berbagai kepentingan bersaing untuk memengaruhi opini publik. Salah satu topik politik Indonesia yang menjadi sorotan publik pada tahun 2024 ialah Program Makan Bergizi Gratis yang diusung oleh pasangan Prabowo Gibran sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih. Awalnya program ini dikenal dengan nama Program Makan Siang Gratis, namun diubah menjadi Program Makan Bergizi Gratis dengan tujuan menegaskan kepada masyarakat bahwa program ini bukan hanya sekadar memberi makan siang, tetapi memastikan makanan yang diberikan memiliki gizi yang tinggi. Selain itu, perubahan nama program ini juga menegaskan bahwa program ini tidak hanya ditujukan kepada anak sekolah tetapi juga ditujukan kepada ibu hamil dan balita di seluruh Indonesia.

Prabowo Subianto menyatakan bahwa Program Makan Bergizi Gratis ini berpotensi untuk menyelesaikan masalah fundamental Indonesia terutama dalam hal masalah ketimpangan gizi pada anak. Selain Program Makan Bergizi Gratis, Prabowo juga menggagas program bantuan gizi kepada ibu hamil dan balita di seluruh Indonesia dengan harapan mampu menekan angka kematian ibu saat melahirkan. Menurut Kementerian Kesehatan melalui laman Sehat Negeriku, stunting masih menjadi masalah kesehatan yang paling banyak dialami oleh anak-anak di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023,

prevalensi stunting nasional sebesar 21,5 persen, telah mengalami penurunan 0,8 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Stunting yang dialami anak di Indonesia tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik anak, tetapi juga memperlambat perkembangan kognitif dan menurunkan kinerja jangka panjang yang disebabkan oleh perkembangan otak yang tidak optimal (Rokom, 2024). Program Makan Bergizi Gratis ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Indonesia karena dianggap sebagai langkah yang tepat untuk memperbaiki gizi anak-anak, ibu hamil, dan balita.

Dalam pelaksanaannya, Program Makan Bergizi Gratis mendapatkan berbagai respons dari masyarakat dan media. Banyak masyarakat yang merasa diuntungkan dengan adanya program ini, namun tidak sedikit pula masyarakat yang mengeluhkan dampak negatifnya. Meskipun dalam implementasinya Program Makan Bergizi Gratis ini masih menghadapi tantangan dari segi pendanaan dan keterbatasan bahan pangan, program ini tetap diharapkan dapat meningkatkan status gizi pada anak dan menurunkan angka kematian ibu hamil. Dalam hal ini, media massa juga berperan penting dalam membentuk opini publik melalui informasi yang disajikan. Tidak sedikit masyarakat yang terpengaruh oleh isi pemberitaan karena terdapat perbedaan pandangan terhadap isu-isu Program Makan Bergizi Gratis ini.

Program Makan Bergizi Gratis menjadi salah satu kebijakan publik yang memperoleh perhatian luas dari media massa, khususnya dalam pemberitaan di media daring. Dalam proses peliputannya, media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga memiliki kecenderungan tertentu dalam membingkai isu yang diberitakan. Perbedaan cara penyajian informasi dalam

pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis berpotensi membentuk pemaknaan yang beragam di kalangan masyarakat, bahkan membuka ruang terjadinya kesalahpahaman terhadap program tersebut. Di sisi lain, proses pembingkai berita tidak dapat dilepaskan dari kepentingan sosial, politik, dan ekonomi yang melingkupi media. Melalui strategi pemberitaan yang digunakan baik dalam pemilihan sudut pandang, sumber, maupun struktur teks, media berperan aktif dalam mengonstruksi realitas sosial terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis.

Salah satu media yang aktif memberitakan Program Makan Bergizi Gratis adalah media *Detik.com*. Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) Kemendikbud mengumumkan bahwa media *Detik.com* masuk daftar sepuluh besar media nasional yang tidak hanya menyuguhkan informasi kepada khalayak, tetapi juga memperhatikan dan menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam konten media yang dipublikasikan pada tahun 2021 (Wulandari, 2021). Pemberitaan yang disajikan oleh media *Detik.com* tidak selalu bersifat positif atau netral. Dalam beberapa pemberitaan, media *Detik.com* cenderung melakukan pengaburan terhadap beberapa tokoh atau kejadian tertentu yang memiliki peran penting dalam suatu isu untuk menonjolkan tokoh atau kejadian. Hal ini mampu menggiring opini publik agar mendukung apa yang ditonjolkan oleh media.

Untuk melihat bagaimana media *Detik.com* memberitakan Program Makan Bergizi Gratis di masing-masing isu atau kontroversi, maka peneliti menggunakan metode analisis *framing*. Analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana konstruksi realitas yang dilakukan media *Detik.com*. *Framing* yang digunakan yaitu *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini dapat

menjelaskan bagaimana cara media menyusun dan menyajikan berita dengan membedah struktur penyajian berita secara detail. *Framing* model ini dikembangkan pada tahun 1993 dengan empat dimensi struktur. Struktur pertama yaitu Sintaksis. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa menjadi pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur kedua yaitu Skrip. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ketiga yakni Tematik. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur Keempat yakni Retoris. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita (Eriyanto, 2022:294). Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini memungkinkan untuk melihat bagaimana media secara sengaja maupun tidak sengaja membentuk persepsi publik melalui struktur berita yang digunakan (Bramantyo dkk., 2024:71).

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena mengangkat isu yang berkaitan dengan aspek politik, kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Selain itu, isu Program Makan Bergizi Gratis ini masih menjadi pro dan kontra di masyarakat sehingga isu ini relevan untuk dikaji agar dapat melihat bagaimana media membentuk sudut pandang masyarakat. Penelitian ini juga melihat apakah media menyajikan informasi secara transparan kepada masyarakat atau terdapat informasi yang sengaja dikaburkan oleh media untuk memengaruhi pandangan masyarakat. Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pembaca untuk tidak menerima informasi begitu saja dan dapat memilah informasi yang disajikan dalam media.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan menjadi bahan refleksi bagi media dan bermanfaat bagi masyarakat umum. Kajian atau hasil penelitian analisis ini pun telah ada, meskipun memiliki persamaan dan perbedaan dari kajian yang diteliti. Kajian yang ditemukan memiliki persamaan dalam objek yang diteliti, yaitu sama-sama menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menelaah suatu pemberitaan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Rosida Simatupang (2021) dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan *Kompas.com* tentang COVID-19 di DKI Jakarta.” Kajian ini memiliki perbedaan dalam subjek yang diteliti. Kajian ini meneliti pemberitaan tentang COVID-19 di DKI Jakarta pada media *Kompas.com*. Sedangkan penelitian ini menggunakan media *online Detik.com* menelaah pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis. Penelitian kedua dilakukan oleh Bagus Dwi Bramantyo, Alaina Hawa, Naufal Jimmy Ardiansyah, dan Riyanti Debora (2024) dengan judul “Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Pemberitaan Peretasan Akun Pusat Data Nasional (PDN) di Media *Online Tempo*.” Kajian ini memiliki perbedaan yang terletak pada subjek penelitiannya. Bagus menggunakan media *online Tempo* untuk menelaah pemberitaan peretasan akun PDN. Sedangkan penelitian ini menggunakan media *online Detik.com* menelaah pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis. Penelitian ketiga dilakukan oleh Giovanni Caesar Maulana dan Tanty Wulandari Putri (2024) dengan judul “Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap Berita Kecelakaan PT. Kereta Api Indonesia di Cicalengka Bandung pada Media *Online BBC News Indonesia*.” Kajian ini memiliki perbedaan pada subjek penelitiannya. Giovanni menggunakan media *online BBC News Indonesia* untuk menelaah

pemberitaan kecelakaan PT. Kereta Api Indonesia di Cicalengka. Sedangkan penelitian ini menggunakan media *online Detik.com* menelaah pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis.

Penelitian keempat dilakukan oleh Cintya Dewi Sartika, Dadang S, Anshori, dan Encep Kusumah (2025) yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kawal Putusan MK pada *Kompas.com*.” Kajian ini memiliki perbedaan pada subjek penelitiannya. Cintya Dewi Sartika menggunakan media *Kompas.com* untuk menelaah pemberitaan Kawal Putusan MK. Sedangkan penelitian ini menggunakan media *online Detik.com* menelaah pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis. Penelitian kelima dilakukan oleh Muhammad Zul Fithri, Syahrul Abidin, dan Muhammad Jailani (2023) yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Ganjar Pranowo *Versus* Puan Maharani pada Media *Online Detik.com*.” Kajian ini memiliki perbedaan pada subjek penelitiannya. Muhammad Zul Fithri menelaah pemberitaan Konflik Ganjar Pranowo *Versus* Puan Maharani. Sedangkan penelitian ini menelaah pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis.

Dengan meneliti pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis melalui *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, akan terlihat konstruksi realitas yang dilakukan media *Detik.com* serta isu-isu yang ditonjolkan dan disembunyikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita-berita yang diunggah di situs media *Detik.com* periode Januari hingga Februari 2025. Periode ini dipilih karena pada bulan Januari hingga Februari muncul berbagai isu tentang Program Makan Bergizi Gratis ini seperti, permasalahan anggaran, kasus keracunan, aksi demonstrasi, dan isu-isu lainnya. Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “*Framing* Berita Program Makan Bergizi Gratis pada Media

Detik.com.” Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan empat dimensi struktur terhadap pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis periode Januari hingga Februari 2025 pada media *Detik.com*. Kedua, menelaah kecenderungan posisi media *Detik.com* dalam membingkai kontroversi terkait pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan media dalam membingkai isu pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis.
2. Adanya potensi kesalahpahaman di kalangan masyarakat akibat perbedaan cara penyajian informasi dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis di media *Detik.com*.
3. Pengaruh kepentingan sosial, politik, dan ekonomi dalam proses pemingkai isu.
4. Peran media dalam mengonstruksi realitas sosial melalui strategi pemberitaan yang digunakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penelitian yang akan penulis lakukan, berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah *framing* dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis di media *Detik.com* menggunakan perspektif Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada periode Januari hingga Februari 2025 dan kecenderungan posisi media *Detik.com* terhadap pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan lingkup masalah di atas, rumusan masalah yang dapat penulis rumuskan yaitu:

- a. Bagaimana *framing* terhadap pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis di media *Detik.com*?
- b. Bagaimana kecenderungan posisi media *Detik.com* terhadap pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan *framing* terhadap pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis di media *Detik.com*.
- b. Mendeskripsikan kecenderungan posisi media *Detik.com* terhadap pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah dapat memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang analisis *framing*. Penelitian ini akan menerapkan teori tentang analitis sikap media massa baik dalam menonjolkan dan menyembunyikan pemberitaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk melengkapi penelitian yang sebelumnya, khususnya dalam bidang analisis *framing* yang memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

a. Bagi Pembaca atau Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi untuk menyikapi secara kritis suatu pemberitaan di media internet. Pembaca dapat membandingkan dan menganalisis berita yang disajikan oleh media massa sehingga tidak selalu menjadi korban media massa.

b. Bagi Redaktur Media Massa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bercermin dan pemacu agar media tidak memihak dalam menyajikan suatu pemberitaan.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memperkaya bahan ajar maupun memperkaya wawasan pengajar dalam pembelajaran menulis dan menganalisis berita.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis.

